

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2013). Tetapi kenyataannya seringkali siswa tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam mencapai hasil belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman terhadap suatu pelajaran. Demikian pula halnya mata pelajaran biologi gejala kesulitan belajar akan tampak diantaranya ketika siswa tidak mampu berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuan, dan sebagian siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan.

Kesulitan belajar siswa juga ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang baik dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat disebabkan oleh faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat sedangkan faktor eksternal erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga yang dipergunakan di sekolah (Hamalik, 1983).

Kesulitan belajar juga ditemukan pada pembelajaran biologi di SMA terkhususnya dalam pemahaman konsep-konsep biologi yang sulit dipahami oleh pembelajar. Salah satu materi pada pelajaran biologi di SMA yang abstrak sehingga sulit dalam pemahamannya adalah materi sistem saraf manusia. Sistem saraf mempunyai karakteristik materi yang abstrak dan rumit, salah satunya karena berhubungan dengan mekanisme fisika dan kimiawi yang kompleks. Berdasarkan prinsip-prinsip penting fisiologis di atas, materi sistem saraf mempunyai empat prinsip penting yaitu: mekanisme sebab akibat, hubungan antara struktur dan fungsi, aliran informasi dan homeostatis.

Ibayati (2002) dan Salmiyati (2007), mengungkapkan bahwa materi sistem saraf termasuk salah satu materi yang sulit dipahami karena sifat materinya yang abstrak. Pada pembelajaran materi sistem saraf, siswa harus sudah pada tahap berpikir operasi formal. Mekanisme sebab akibat yang menjadi salah satu prinsip pada materi sistem saraf yang menyebabkan kesulitan dalam memahami materi sistem saraf karena erat kaitannya dengan mekanisme fisiologis pembentukan dan penghantaran impuls saraf. Materi sistem saraf merupakan salah satu materi penting untuk dapat memahami konsep-konsep selanjutnya terutama dalam fisiologi hewan. Pada kenyataannya karena tingkat kesulitan tersebut, maka pembelajaran materi sistem saraf di SMA seringkali tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang diperoleh dari guru biologi SMA Negeri 16 Medan menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI khususnya masih rendah yakni nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada materi sistem saraf masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 70. Sehingga dalam satu kelas hanya 14,25% siswa yang memiliki ketuntasan belajar pada materi pokok sistem saraf. Karena itu dapat diduga terdapat kesulitan

belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sebesar 85,75% pada materi pokok sistem saraf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 16 Medan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan yaitu dipengaruhi oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi sistem saraf, siswa menganggap bahwa materi pembahasan ini lebih sulit dipahami gejala atau prosesnya karena materi ini terkesan abstrak. Hal tersebut menyebabkan keadaan kelas menjadi tidak kondusif dan perhatian siswa berada ke kegiatan lain seperti berbincang-bincang dengan temannya, metode mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang cenderung ceramah dan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran/animasi, serta kurangnya fasilitas sekolah untuk menyediakan buku dan media yang berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran pada materi sistem saraf.

Jika dilihat dari faktor internal (kesehatan) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi sudah baik. siswa belajar dengan kesehatan yang baik, tidak terdapat siswa yang cacat mental. Tetapi terdapat terdapat faktor internal yang kurang baik misalnya dalam faktor minat dalam belajar biologi pada materi sistem saraf manusia, yaitu siswa tidak menyiapkan diri nya untuk belajar biologi, misalnya tidak membawa buku tambahan buku biologi sebagai penunjang keberhasilan belajar, tidak belajar terlebih dahulu di rumah guna untuk menambah wawasan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, dan kurang dalam memperhatikan guru dalam mengajar di kelas dan faktor eksternal yang kurang baik juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa sering berbincang-bincang bahkan mengganggu teman saat pelajaran sedang berlangsung sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Keadaan ini tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dapat dilihat juga bahwa sekolah ini tidak ada satu pun siswa yang mengikuti olimpiade khususnya olimpiade biologi dan akreditasi sekolah menurun dari akreditasi A menjadi akreditasi B.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa kelas XI MIA dalam memahami konsep biologi pada materi sistem saraf. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Sub Materi Pokok Sistem Saraf Kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan T.P. 2016/2017”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam pembelajaran biologi maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari sistem saraf manusia.
2. Guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk siswa dalam mempelajari materi pokok sistem saraf manusia.
3. Masih adanya nilai rendah yang didapat oleh siswa pada materi pokok sistem saraf manusia.
4. Siswa sulit memahami materi pokok sistem saraf manusia yang abstrak.
5. Kurangnya sarana dan prasarana (fasilitas) yang dimiliki oleh sekolah yang mendukung pembelajaran pada materi pokok sistem saraf manusia.

1.3. Batasan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi maka penelitian ini dibatasi pada kesulitan belajar biologi siswa pada sub materi pokok sistem saraf manusia kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan dan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan dibatasi oleh 2 sampel kelas yaitu XI-MIA₃ dan XI-MIA₄ yang berjumlah 75 orang.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem saraf manusia dari aspek kemampuan kognitif di kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem saraf manusia dari aspek indikator di kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem saraf manusia di kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem saraf manusia dari aspek kemampuan kognitif di kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem saraf manusia dari aspek indikator di kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem saraf di kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar biologi, sehingga dapat memberikan penanggulangan sesuai dengan jenis kesulitan belajarnya.
2. Memberikan masukan bagi sekolah mengenai jenis-jenis kesulitan belajar biologi sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan hasil belajar biologi dan mampu memberikan penanggulangan atau solusi bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam pelajaran tersebut.